

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Remaja**

##### **1. Definisi Remaja**

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah anak-anak berusia 11 hingga 24 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis. Masa remaja, antara usia 10-19 tahun, merupakan masa reproduksi organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan masa pubertas. Pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan fisik (termasuk penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (pematangan organ seksual) (Rahayu et al., 2017).

Remaja berasal dari kata “adolensence” yang berarti tumbuh menuju kedewasaan. Masa transisi pubertas dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terjadi lonjakan pertumbuhan seiring dengan matangnya perubahan psikologis dan kognitif. Anak laki-laki dan perempuan memiliki tubuh yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan biasanya sedikit lebih berat dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan mengalami kedewasaan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, begitu pula dengan mereka yang berusia 10-24 tahun. Masa remaja mereka sangat penting dalam proses pertumbuhan mereka (Margiyanti, 2021).

##### **2. Fase-Fase Perkembangan Remaja**

Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

a. Pra Remaja (Usia 11-13 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal (Umur 14- 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri

sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga (Diananda, 2018).

### **3. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang peting selama rentang kehidupan, menurut (Fatmawaty, 2017). masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Masa Remaja sebagai Periode yang penting Ada beberapa periode yang lebih penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya, ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Statusremaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Ada empat perubahan yang sama dan hampir bersifat universal pada setiap remaja. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis yang terjadi. Kedua perubahan tubuh yang akan lebih dijelaskan pada aspek perkembangan. Ketiga perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan. Keempat

dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah seringkali diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, para remaja merasa mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Tetapi kurangnya pengalaman menjadikan penyelesaian sering kali tidak sesuai harapan.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak ataukah orang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang ayah atau ibu, apakah ia mampu percaya diri dan secara keseluruhan apakah ia akan berhasil ataukah gagal?.

#### **4. Perubahan Fisik Pada Remaja**

Masa puber atau pubertas adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Permasalahan utama yang dialami oleh remaja yaitu ketidak tahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah pengetahuan remaja mengenai pubertas dan bagaimana sikap remaja dalam menghadapi perubahan tersebut. Seberapa serius perubahan masa puber akan mempengaruhi perilaku sebagian besar bergantung pada kemampuan

dan kemauan anak untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain sehingga dengan begitu ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan yang lebih baik (Kurniawati et al., 2021) .

Perubahan fisik pada remaja meliputi perubahan seks primer dan sekunder. Perubahan seks primer merupakan pematangan fungsi organ seks, seperti menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Sedangkan perubahan seks sekunder, meliputi tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak, membesarnya panggul dan payudara pada remaja perempuan, serta tumbuhnya jakun pada remaja laki-laki. Perubahan-perubahan fisik terbesar terjadi pada panjang dan tinggi. Selanjutnya, tanda dimulainya fungsi alat-alat reproduksi ditandai dengan munculnya haid pada Wanita dan terjadinya mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda kematangan seksual yang tumbuh pada remaja. Perubahan-perubahan fisik pubertas dapat membuat remaja merasa canggung karena adanya penyesuaian diri dengan perubahan yang terjadi secara alami pada remaja. Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja seperti terjadinya perubahan pembesaran payudara yang dapat menyebabkan remaja merasa malu dan tersisihkan dari temantemannya. (Pada remaja yang berusia belasan tahun Penyimpangan Perilaku banyak terjadi. Ketidaktahuan tentang proses perubahan fisik pubertas mengakibatkan remaja pada usia belasan tahun menjadi sangat rawan terhadap penyimpangan perilaku seperti seks bebas, penggunaan narkoba, melawan guru, kehamilan diluar nikah, tidak percaya diri dalam bersosialisasi terhadap masyarakat dan teman-temannya (Ekawati et al., 2021).

## **B. Perilaku**

### **1. Definisi Perilaku**

Perilaku didefinisikan sebagai cara seseorang untuk berbuat suatu perbuatan atau dengan kata lain seluruh kegiatan atau aktivitas

yang dilakukan manusia baik yang diamati secara langsung ataupun yang tidak dapat diamati dari luar.

Menurut Skinner, bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Rangsangan yang berbeda dari setiap orang akan menimbulkan perilaku yang berbeda pula (Astusi et al., 2023).

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Rachmawati, 2019).

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibagi menjadi dua yakni :

- a. Perilaku tertutup terjadi apabila respon dari suatu stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus tersebut.
- b. Perilaku terbuka apabila respon terhadap suatu stimulus dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam suatu tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain (Rachmawati, 2019).

## **2. Perilaku Seksual Remaja**

### **a. Definisi Perilaku Seksual Pranikah Remaja**

Seks adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas sangat berkaitan erat dengan berbagai dimensi seperti dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural. Dimensi biologis menyangkut anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual. Dimensi psikologi seksualitas berhubungan dengan cara manusia menjalani fungsi seksual dengan identitas jenis kelaminnya dari segi psikologi (kognisi, emosi, motivasi, dan perilaku) terhadap seksualitas dan dampaknya pada kehidupan manusia. Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana manusia beradaptasi dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Dimensi kultural dan moral menunjukkan nilai-nilai budaya dan moral yang mempunyai penilaian terhadap seksualitas berbeda (Sebayang et al., 2018).

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut Negara dan agama (Oktavia, 2018).

### **b. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah**

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah :

- 1) *Kissing* atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing
- 2) *Necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan
- 3) *Petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk intercourse, baik itu light petting (meraba payudara

dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan

- 4) Intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Rahadi & Indarjo, 2017).

### **c. Dampak Perilaku Seksual Pranikah**

#### **1) HIV/AIDS**

Virus HIV ditularkan melalui kontak langsung seperti darah dan cairan tubuh penderita, sperma, cairan vagina, dan ASI.

#### **2) Kanker Serviks**

Kanker serviks merupakan keadaan di mana sel-sel abnormal tumbuh di seluruh lapisan epitel serviks. Penanganannya dilakukan dengan mengangkat uterus, oviduk, ovarium, sepertiga bagian atas vagina, dan kelenjar limfe panggul.

#### **3) Kanker Ovarium**

Kanker ovarium memiliki gejala yang tidak jelas, berupa rasa berat pada panggul, perubahan fungsi saluran pencernaan atau mengalami pendarahan vagina abnormal. Penanganannya dilakukan dengan pembedahan dan kemoterapi.

#### **4) Kriptokidisme**

Merupakan kegagalan dari satu atau dua testis untuk turun dari rongga abdomen ke dalam skrotum pada waktu bayi. Penanganan dengan cara pemberian hormon human chorionic gonadotropin untuk merangsang testosteron. Jika belum turun juga dilakukan pembedahan.

#### **5) Uretritis**

Merupakan peradangan pada uretra dengan gejala rasa gatal pada penis dan sering buang air kecil, organisme yang paling sering menyebabkan uretritis adalah chlamyid trachomatis, ureplasma urealytium atau virus herpes.



6) Ghonorhoe

Di bagian-bagian organ kelaminnya terdapat benjolan-benjolan yang merah dan membengkak. Terkadang pecah dengan sendirinya, dapat juga berupa kencing nanah.

7) Sifilis (Raja Singa)

Penyakit ini disebabkan oleh triponema pallidum, yaitu bakteri yang berbentuk spiral. Penularan bisa terjadi melalui kontak langsung antara luka yang bernanah dan bengkak dengan selaput lendir dan cairan tubuh seperti air mani dan darah pada saat berhubungan seks (W. S. D. Lestari, 2022).

### 3. Cara Pengukuran Perilaku Seksual

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan jurnal ilmiah sebelumnya oleh Oktavia, (2018) dimana dikatakan perilaku seksual masuk kategori Ringan (jika pernah melakukan 1/lebih aktivitas seksual seperti : Memandang dengan mesra, Mengungkapkan rasa dengan kata kata manis, Mengobrol berdua, Nonton film berdua, Jalan-jalan berdua, Memegang tangan, Merangkul, Memeluk, Cium tangan, Cium pipi dan Cium kening) dan kategori berat (pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas seksual seperti : Cium bibir, Cium mulut (dengan memainkan lidah), Meraba bagian tubuh yang sensitif (leher, payudara, alat kelamin), Bersentuhan/menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian, Bersentuhan/menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian, Berhubungan seks). Adapun penilaian seksual remaja sebagai berikut:

- a. Memandang dengan mesra
- b. Mengungkapkan rasa dengan kata-kata manis
- c. Nonton film berdua
- d. Memegang tangan
- e. Merangkul
- f. Memeluk

- g. Cium tangan
- h. Cium pipi
- i. Cium kening
- j. Cium bibir
- k. Cium mulut (dengan memainkan lidah)
- l. Meraba bagian tubuh yang sensitif (leher, payudara, alat kelamin)
- m. Bersentuhan/menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian
- n. Bersentuhan/menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian
- o. Berhubungan seks

Keterangan:

Nilai 0 : Perilaku seksual tidak beresiko

Nilai 1-7 : Perilaku seksual beresiko ringan

Nilai 8-15 : Perilaku seksual berat

Jika tidak pernah melakukan sama sekali, maka termasuk kategori perilaku seksual tidak beresiko

Jika salah satu pertanyaan no 1 sampai 7 dijawab pernah, maka termasuk kategori perilaku seksual ringan

Jika salah satu pertanyaan no 8-15 dijawab pernah, maka termasuk perilaku seksual berat (Oktavia, 2018).

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut teori dari Nurul Hidayatun Jalilah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu, faktor internal dan eksternal seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, gaya hidup, sumber informasi, kelengkapan informasi, dan tempat tinggal. Serta faktor lain seperti faktor pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, sikap terhadap seksualitas, harga diri, efikasi diri, usia pubertas, agama, pengawasan orang tua, peran keluarga dan teman sebaya, dan faktor budaya (Yolanda & Angela Kurniadi, 2019).

## **1. Faktor Internal**

### **a. Pendidikan**

#### **1) Definisi Pendidikan**

Menurut Pristiwanti et al., (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan memengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan

menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Annisa Aryati, 2018).

## **2) Klasifikasi Pendidikan**

Sugono (2016) Jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan kelengkapan serta tingkatan yang diajarkan. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan jenjang pendidikan meliputi:

### **a) Jenjang Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat dari segi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, jenjang ini juga berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan ini mencakup: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), madrasah ibtidaiyah, dsb.

### **b) Jenjang Pendidikan Menengah**

Pendidikan menengah adalah lanjutan dan pengembangan dari pendidikan dasar. Pendidikan ini memiliki tingkat keluasan dan kedalaman pengetahuan yang lebih tinggi dari pendidikan dasar. Pendidikan ini berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan menengah meliputi: sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah luar biasa, sekolah menengah kedinasan, sekolah menengah keagamaan, dsb.

c) **Jenjang Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan tingkat kelanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan ini diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik yang unggul dalam kemampuan akademik. Pendidikan tinggi dapat memiliki berbagai tujuan spesifik yang berbeda satu sama lain. Beberapa pendidikan tinggi bertujuan untuk melatih pendidik menjadi tenaga kerja profesional yang berkualitas. Sementara pendidikan lain mencetak peserta didik agar menjadi akademisi yang akan meneliti, mengembangkan bahkan menciptakan ilmu pengetahuan.

**b. Tingkat Pengetahuan**

**1) Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Rachmawati, 2019).

Melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Junita, 2018).

Tingkat pengetahuan seksualitas remaja yang hanya setengah setengah idak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Sedangkan remaja dengan tingkat pengetahuan seksual yang baik remaja akan memiliki pemahaman secara benar, proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku secara alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab (Sarwono, 2018).

## 2) **Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Pakpahan et al, (2021), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu :

### a) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

### b) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

### c) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

### 3) Cara Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi seksual remaja yang kurang disebabkan adanya sumber informasi yang kurang. Adanya pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja yang benar, sehat dan terarah merupakan dasar bagi remaja dalam menentukan perilaku yang positif. Selain itu remaja juga dapat bertanggung jawab dalam menjaga fungsi reproduksinya secara benar dan sehat. Penilaian pengetahuan pada penelitian ini dilakukan (Budiana, 2022). :

- a) Baik : jika nilai  $>50\%$
- b) Kurang : jika nilai  $\leq 50\%$

### c. Sikap

#### 1) Definisi Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara

langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu sehingga dapat dipahami jika perilaku seksual berisiko banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif terhadap berbagai perilaku seksual remaja (Mahmudah et al., 2016).

Sikap yaitu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu berupa respon negatif atau positif tergantung penilaian individu itu sendiri (Syahza et al., 2021).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor dalam proses pembentukannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Orang yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Skinner, seorang ahli psikologi sangat menekankan pengaruh lingkungan termasuk kebudayaan dalam membentuk pribadi seseorang (Azwar 2005 dalam Yuliantini, 2018).

## **2) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja**

Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa dan faktor emosi dari individu itu sendiri (Azwar 2011 dalam Yusro, 2019).

a) Pengalaman pribadi Berbagai hal yang dialami individu akan membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan yang muncul dari



individu itu sendiri akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

- b) Kebudayaan Kebudayaan yang dianut individu mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.
- c) Orang lain yang dianggap penting Orang lain yang hidup di sekitar individu merupakan salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap individu, terutama orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Seperti, orang tua, guru, teman dekat, pasangan hidup, dan lain-lain.
- d) Media massa Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini. Munculnya informasi yang bernilai positif maupun negatif dapat mempengaruhi pembentukan sikap individu.
- e) Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama Sebagai sebuah sistem, lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap individu. Karena, pada kedua lembaga itulah terdapat dasar pengertian dan konsep moral yang diajarkan kepada individu.
- f) Faktor emosional Kadang, sikap individu terbentuk atas dasar emosi semata. Sikap seperti ini dapat bersifat sementara, tergantung pada perubahan emosi yang terjadi.

### **3) Cara Pengukuran Sikap**

Yuliantini (2018) Sikap seseorang dapat diukur menggunakan metode-metode pengukuran sikap di antaranya skala sikap atau kuesioner. Skala sikap terdiri dari beberapa pernyataan mengenai persoalan yang spesifik. Responden

diminta untuk menyetujui atau menolak terhadap pernyataan tersebut. Skala Likert menyediakan pilihan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan hasil ukur :

- a) Positif jika nilai  $\geq 50,01$
- b) Negatif, jika nilai  $< 50,01$

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Peran Keluarga**

#### **1) Definisi Peran**

Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Brigette Lantaeda et al., 2022).

Keluarga dapat dipahami sebagai suatu kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan setiap orang dalam memainkan peran, baik sebagai suami istri, orang tua dan anak, maupun saudara sedarah. Proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan berperan penting dalam menjaga budaya bersama (Wiratri, 2018).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang hidup bersama dalam satu atap dan satu tempat dalam keadaan saling bergantung.

Orang tua/keluarga dapat mempengaruhi perilaku seksual anaknya melalui tiga cara, yaitu: komunikasi, bertindak

sebagai teladan (role model), dan pengawasan. dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Semakin sering remaja menerima dukunga untuk menghindari perilaku seks pranikah maka semakin baik pula perilaku seks remaja tersebut. Keluarga mempengaruhi perilaku seksual remaja. Keluarga berperan dalam membangun norma budaya seksualitas pada remaja. Peran keluarga sangat penting dalam menghindari perilaku seks pranikah pada remaja dengan memberikan masukan dan juga informasi mengenai seks pranikah (Asri, 2022).

## **2) Peranan Dalam Keluarga**

Peranan-peranan dalam keluarga yang ideal secara umum terdiri dari ayah, ibu dan anak, Peranan dari lingkup paling kecil dalam keluarga secara umum dijelaskan sebagai berikut :

### **a) Ayah**

Ayah dapat melakukan pengasuhan dengan komunikasi, mengajar, mengawasi, proses berpikir, memberikan tugas, mengasuh, merawat anak, minat dalam merawat anak, kehadiran fisik ayah, merencanakan pengasuhan, melakukan kegiatan bersama, menyediakan sumber daya, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional (Wijayanti & Fauziah, 2020).

### **b) Ibu**

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam

berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.. Keluarga menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting (Zahrok & Suarmini, 2018).

c) Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Anak merupakan hasil dari pembuahan sel telur ibu dengan sel sperma ayah yang dikandung ibu selama 9 bulan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kategori anak dibedakan menjadi balita, kanak-kanak dan remaja (Maumala, 2018).

### **3) Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seks**

Pendidikan Seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Hal ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi, basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya (Sulfasyah & Nawir, 2017).

Pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia atau sebuah pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut (W. Lestari, 2015).

#### **4) Alat Pengukuran Peran Keluarga**

ASRI (2022) Pengukuran peran keluarga dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner dengan menjawab pertanyaan ya / tidak dengan hasil ukur :

- a) Baik :  $\geq 50\%$
- b) Kurang :  $< 50\%$

#### **b. Teman Sebaya**

##### **1) Definisi Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Blazevic (2016) mengatakan bahwa teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.

Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecendeungan untuk menginginkan apa saja yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian, Dengan berteman seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang akan membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka maupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, menghormati, dan menghargai (Santrock, 2007 dalam Adawiyah, 2019).

Remaja masih sangat membutuhkan arahan dari orang dewasa dan pendekatan komunikasi secara intens untuk mengetahui seberapa jauh remaja dalam bergaul, dalam memilih teman dan dalam bersikap yang sudah sesuai kah

dengan norma sosial. Sehingga orang tua mampu mengetahui perkembangan anak remajanya. Hal ini menjadi pembelajaran baik bagi orang tua maupun remaja agar mampu terhindar dari perilaku seksual (Kosati, 2018).

## **2) Peran Teman Sebaya**

- a) Sebagai sumber informasi dan kognitif mengenai dunia di luar keluarga dan sumber untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Banyak tidaknya informasi atau pengetahuan yang diterima seseorang atau sekelompok orang mempengaruhi perubahan perilaku
- b) Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri (Lubis, 2017).

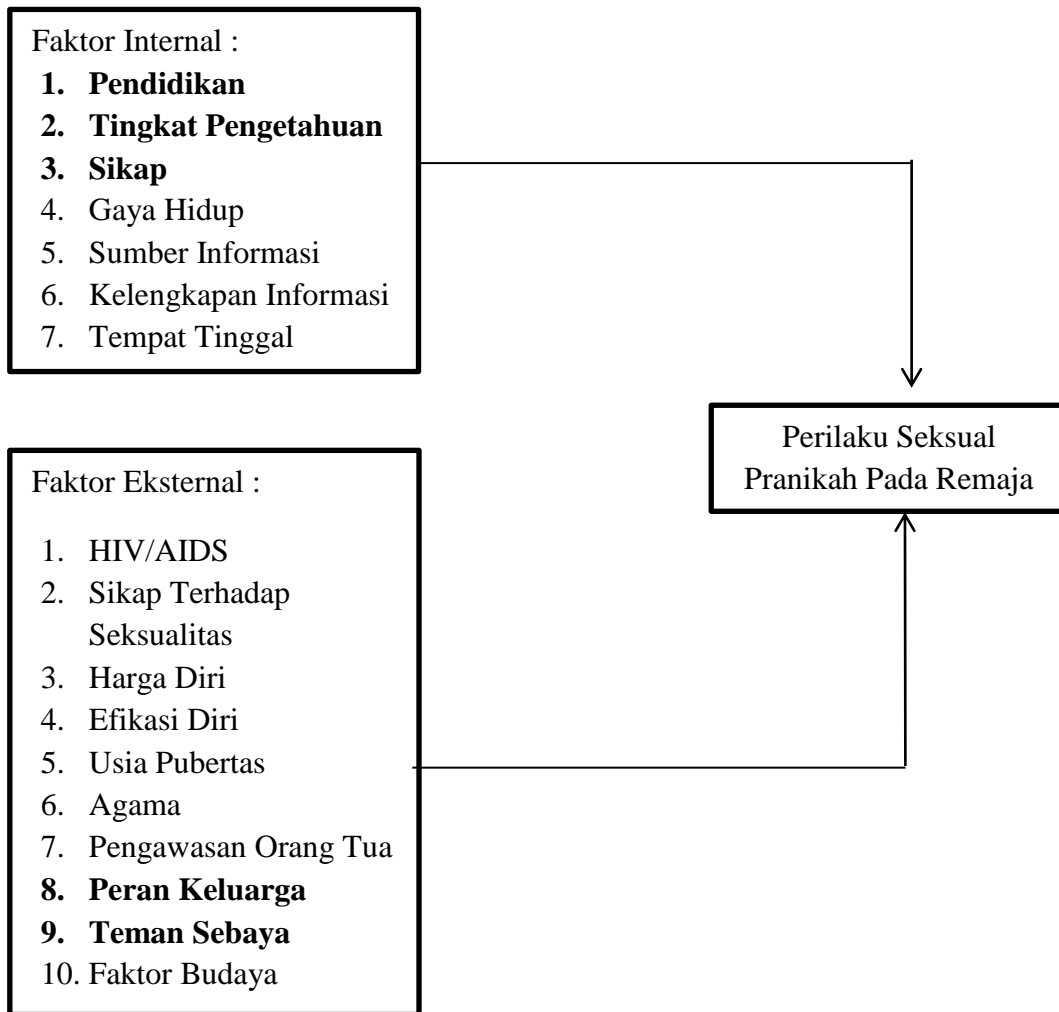
## **3) Cara Ukur**

Cara ukur yang digunakan teman sebaya terdiri dari beberapa pernyataan mengenai persoalan yang spesifik.. Responden menjawab pertanyaan ya / tidak (Kosati, 2018) dengan hasil ukur :

- a) Baik jika  $>50\%$
- b) Rendah jika  $\leq 50\%$

## D. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori

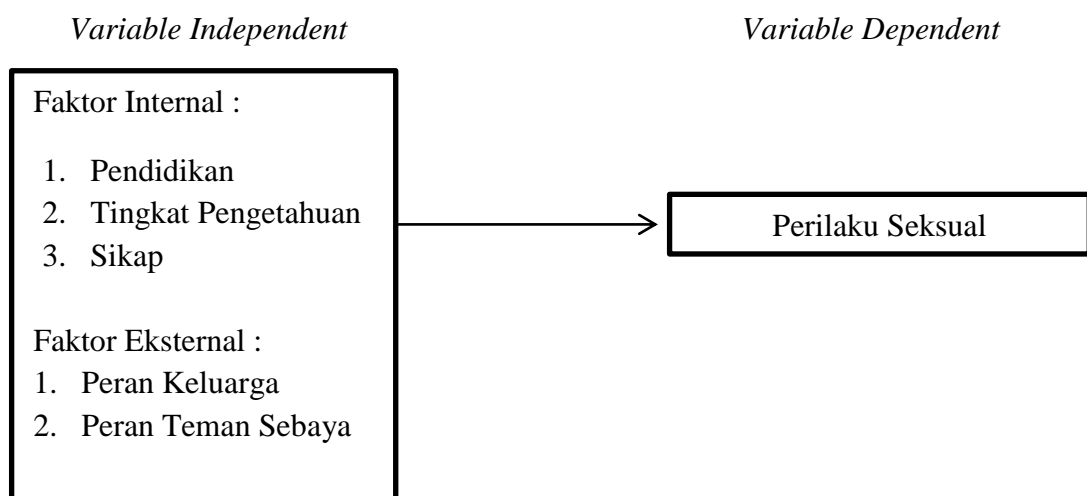


Sumber : Teori Nurul Hidayatun Jalilah.

### E. Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo (2018) kerangka konsep yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian dan dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variable yang akan diteliti.

**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**



### F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu, hipotesis belum dapat diberikan sebagai jawaban empiris, tetapi juga sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha :  
Ada Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Gudang Lelang Tahun 2024
2. Ho :  
Tidak Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Gudang Lelang Tahun 2024



3. Ha :  
Ada Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Gudang Lelang Tahun 2024
4. Ha :  
Ada Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Gudang Lelang Tahun 2024
5. Ha :  
Ada Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Gudang Lelang Tahun 2024

